

Misbah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Syifa Fauziyah, M.Pd.
Insanul Kamil, S.Pd., M.Pd.
Febi Nurul Khasanah

Strategi Pembelajaran



Strategi Pembelajaran

Misbah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Syifa Fauziyah, M.Pd.
Insanul Kamil, S.Pd., M.Pd.
Febi Nurul Khasanah

STRATEGI PEMBELAJARAN

Penulis : Misbah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Syifa Fauziyah, M.Pd.
Insanul Kamil, S.Pd., M.Pd.
Febi Nurul Khasanah

ISBN : 978-623-127-841-8

Copyright © Mei 2026

Ukuran: 15.5 cm x 23 cm; Hal: vi + 106

Isi merupakan tanggung jawab penulis.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Desainer sampul : Noufal Fahriza

Penata isi : D Gea Nuansa

Cetakan I, Mei 2026

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran” dapat disusun sebagai salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kualitas proses belajar-mengajar di jenjang Sekolah Dasar.

Buku ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan guru dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Di dalamnya, pembaca akan menemukan berbagai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar, serta tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter.

Kami menyadari bahwa proses pembelajaran di SD bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan rasa ingin tahu peserta didik. Oleh karena itu, strategi yang ditawarkan dalam buku ini dirancang agar kontekstual, aplikatif, dan mudah diadaptasi sesuai dengan kondisi kelas dan lingkungan belajar masing-masing.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, dukungan, dan inspirasi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi guru, calon pendidik, dan pemerhati pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif bagi anak-anak Indonesia.

Bekasi, Januari 2026

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

Model Belajar dalam Strategi Pembelajaran.....	1
A. Model Pembelajaran Inquiry Learning	3
B. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	4
C. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	7
D. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	8

BAB II

Prosedur Pembelajaran di SD.....	11
A. Kegiatan Pra dan Awal Pembelajaran.....	11
B. Kegiatan Inti Pembelajaran.....	21
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran.....	26
D. Kegiatan Tindak Lanjut Pembelajaran.....	28

BAB III

Strategi Pemilihan Pembelajaran.....	31
A. Metode Pembelajaran	32
B. Media Pembelajaran.....	43

BAB IV

Keterampilan Dasar Mengajar Abad 21	51
A. Konsep Keterampilan Dasar Mengajar	51
B. Prinsip-Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar	52
C. Keterampilan Mengajar dalam Konteks Abad 21	55
D. Penerapan keterampilan mengajar dalam konteks pembelajaran abad 21	57

BAB V

Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan (Joyful)	61
A. Pengertian Joyful Learning	61
B. Tujuan Strategi <i>Joyful Learning</i>	62
C. Tantangan Implementasi <i>Joyful Learning</i>	62
D. Solusi Praktis Tantangan Penerapan <i>Joyful Learning</i>	63

BAB VI

Kegiatan Remedial dan Pengayaan	65
A. Remedial	65
B. Pengayaan	73

BAB VII

Desain berbagai Strategi Pembelajaran.....	81
A. Strategi Pembelajaran Orientasi Aktivitas Siswa	81
B. Strategi Pembelajaran Ekspositori	83
C. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.....	85
D. Strategi Pembelajaran Kooperatif	86
E. Strategi Pembelajaran Kontekstual	88
F. Strategi Pembelajaran Afektif	90
Daftar Pustaka.....	93



BAB I

Model Belajar dalam Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran menjadi pusat utama dari berbagai aktivitas yang dilaksanakan di sekolah. Suksesnya kegiatan pembelajaran tidak dapat ditentukan oleh materi yang disajikan, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam menyusun strategi yang sesuai. Dengan demikian, model dan metode pembelajaran memiliki peran krusial dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, serta selaras dengan kebutuhan siswa.

Penguasaan konsep dasar mengenai definisi, jenis model, serta metode pembelajaran merupakan fondasi penting bagi pendidik maupun calon guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk menentukan pendekatan yang tepat berdasarkan karakteristik siswa, tujuan instruksional, dan situasi belajar yang ada. Penguasaan yang memadai atas konsep tersebut diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur, bermakna, serta optimal dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Menurut (Asrini, 2021) model pembelajaran adalah sebuah rangkaian atau kerangka pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu yang dimanfaatkan untuk sebuah perencanaan proses pembelajaran.

Model ini dirancang berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan kurikulum serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakter siswa. Maka dari itu, model pembelajaran berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan praktik pembelajaran yang didukung oleh teori psikologi dan teori belajar.

Sementara itu, metode pembelajaran diartikan sebagai metode atau prosedur yang digunakan guru dalam menjalankan rencana pembelajaran agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Menurut (Karanina et al., 2026) metode pembelajaran adalah proses atau prosedur yang dimanfaatkan oleh guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini berperan sebagai sarana untuk menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswa, kemudian tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang berjalan secara efektif.

Maka dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka dalam merencanakan dan mengarahkan proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk cara berpikir, serta mengekspresikan ide secara sistematis. Sementara itu, metode pembelajaran berperan sebagai cara praktis yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui interaksi edukatif dengan peserta didik. Secara umum, terdapat beragam model pembelajaran yang telah dikembangkan dan digunakan dalam dunia pendidikan. Menurut (Habshi Naufalia, Istiqomah, Much Ihsaanul Muhibbin, 2024) mengkategorikan model pembelajaran ke dalam empat rumpun besar, yaitu:

1. Model pemrosesan informasi, menekankan pada pengolahan data, pengembangan intelektual, dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Model personal, berfokus pada pengembangan diri, kepribadian, dan kesadaran diri siswa.
3. Model sosial, menekankan pada interaksi kelompok, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.



BAB II

Prosedur Pembelajaran di SD

A. Kegiatan Pra dan Awal Pembelajaran

Menurut (Nasirun et al., 2019) kegiatan pendahuluan dalam proses belajar merupakan tahap awal yang memiliki peran krusial dan perlu dilaksanakan oleh guru dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini agar guru menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berada dalam kondisi yang siap untuk belajar. serta memiliki dorongan motivasi yang tinggi untuk belajar. Mengingat waktu yang tersedia relatif terbatas sekitar lima menit, Trianto mengatakan bahwa penting untuk mempertimbangkan efisiensi waktu dalam kegiatan pembelajaran prasekolah (Maya, 2020). Dengan demikian, tahap pendahuluan perlu dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan efisien agar dalam waktu yang terbatas guru tetap mampu menyiapkan kesiapan belajar siswa serta menumbuhkan motivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan pendahuluan memiliki peran penting dalam mengondisikan proses pembelajaran. Sama halnya dengan Rahmat (2010) mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan perlu disusun dan diimplementasikan secara

terstruktur, adaptif, efisien (Rahmawati et al., 2019). Karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu pelaksanaan pada tahap pendahuluan, sehingga tahap ini harus dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur, adaptif, efisien

Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mendalam mengenai bentuk dan prosedur kegiatan awal pembelajaran, berikut akan diuraikan berbagai aktivitas yang perlu dilakukan pada tahap tersebut.

1. Menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal

Pembelajaran dikatakan berhasil ketika guru mampu membuat suasana kegiatan pembelajaran secara efektif. Kondisi ini harus dibangun sejak tahap persiapan (tahap pertama proses pembelajaran). Langkah-langkah untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik menurut (Uspitawati, 2023) meliputi:

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman

Lingkungan belajar sangat ditentukan oleh perilaku guru selama pembelajaran langsung di kelas. Guru perlu membangun suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak merasa tegang, takut, atau bahkan cemas. Misalnya, mereka dapat menawarkan kegiatan pemecah suasana seperti bernyanyi, bertepuk tangan, permainan tebak-tebakan, dan lain sebagainya. Suasana menyenangkan ini harus dibangun di awal pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi penuh dan tenang dalam belajar, tanpa tekanan yang menghambat kreativitas mereka. Selain itu, ruang kelas dan bahan ajar harus disiapkan dan diatur untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Bahkan detail kecil, seperti kebersihan dan kerapian ruang belajar, dapat memberikan dampak positif pada lingkungan belajar.

b. Mengabsen Siswa

Pada saat guru mengecek kehadiran siswa, di mana untuk menghemat waktu, siswa yang hadir dapat diminta menyebutkan teman yang tidak masuk, kemudian guru menindaklanjuti dengan



BAB III

Strategi Pemilihan Pembelajaran

Strategi pemilihan pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dilakukan pendidik dalam menentukan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang paling tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran tidak dilakukan secara acak, melainkan harus mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti tujuan, materi, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah materi pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Materi yang bersifat abstrak memerlukan strategi yang berbeda dengan materi yang bersifat konkret atau prosedural. Di samping itu, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, termasuk media pembelajaran dan teknologi pendukung, turut memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran yang dipilih.

Dengan demikian, strategi pemilihan pembelajaran merupakan komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk mampu memilih dan memadukan metode serta media pembelajaran secara tepat agar proses pembelajaran berlangsung efektif,

menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik

A. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berperan sebagai **cara, strategi, atau prosedur sistematis** yang digunakan pendidik untuk mengorganisir interaksi belajar antara guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Husna et al., 2025)

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau teknik yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian metode lebih bersifat praktis karena digunakan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran mencakup langkah-langkah yang dipilih oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar siswa, meliputi penyusunan kegiatan pembelajaran, penggunaan media, serta teknik pengajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Karakteristik metode ini menentukan kualitas keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana strategis bagi guru untuk mengelola dan mengarahkan interaksi belajar mengajar secara sistematis. Metode pembelajaran tidak hanya berperan sebagai cara penyampaian materi, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan karakteristik materi



BAB IV

Keterampilan Dasar Mengajar Abad 21

A. Konsep Keterampilan Dasar Mengajar

Kemampuan dasar mengajar merupakan **seperangkat kemampuan profesional yang wajib guru miliki** dalam terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna. Keterampilan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan pedagogis dan psikologis guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Hakikat keterampilan dasar mengajar adalah sebagai **alat bantu pedagogis** yang memungkinkan guru menciptakan proses pendidikan yang:

1. Berpusat pada siswa
2. Bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata
3. Mendorong partisipasi aktif dan interaksi dua arah
4. Menyesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa.

Menurut Yanuari, A. D., Ujwalita, A., Ismawati, F., & Chamdani (2025), menekankan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan **elemen penting** dalam menciptakan suasana kelas yang tidak hanya

kondusif tetapi juga menyenangkan, tetapi juga merupakan dasar untuk membangun hubungan yang positif antara pendidik dan siswa. Guru yang memiliki kemampuan ini dapat:

1. Mengubah pendekatan dan pendekatan pembelajaran
2. Mengelola dinamika kelas dengan baik
3. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar

Kemudian, (Achdiani, Y., & Rusliyani, 2020) juga menambahkan bahwa keterampilan dasar mengajar berperan penting dalam menyiapkan guru yang profesional, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan, di mana guru harus dapat mengatur pembelajaran dengan cara yang fleksibel dan adaptif.

B. Prinsip-Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar

Prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar adalah landasan penting dalam membentuk efektivitas seorang guru dalam proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar mencakup berbagai aspek teknis dan pedagogis yang mendukung keberhasilan interaksi antara guru dan siswa. Prinsip-prinsip ini antara lain meliputi kejelasan tujuan pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sumber daya, serta manajemen kelas yang kondusif.

Prinsip keterampilan dasar mengajar meliputi prinsip kebermanfaatan, prinsip keterpaduan, prinsip fleksibilitas, prinsip berorientasi pada siswa, dan prinsip keberlanjutan. Guru tidak hanya dituntut menguasai satu jenis keterampilan, tetapi harus mampu mengintegrasikan berbagai keterampilan mengajar dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Misalnya, keterampilan bertanya tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya keterampilan memberi penguatan atau membuka pelajaran dengan efektif (Sukirman, 2021). Penerapan prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar dapat diarahkan melalui praktik pembelajaran mikro yang memfasilitasi mahasiswa calon guru untuk mengaplikasikan komponen-komponen



BAB V

Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan (Joyful)

A. Pengertian Joyful Learning

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan motivasi atas keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. konsep pembelajaran ini menekankan pada suasananya yang tidak menekan ketika belajar. (Dhiya Sutrina, Nurlisma, Jesi Alexander Alim, 2025) menyatakan bahwa pendekatan *joyful learning* berfokus pada pengelolaan emosi positif pada peserta didik agar perasaanya nyaman, aman dengan begitu dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan *joyful learning* lebih berfokus pada pengelolaan emosi positif pada peserta didik, serta bagaimana guru merangkai pembelajaran sedemikian rupa hingga menjadi pembelajaran yang inovatif, dengan begitu peserta motivasi peserta didik dalam pembelajaran meningkat.

B. Tujuan Strategi *Joyful Learning*

Tiap-tiap pendekatan tentunya memiliki tujuan tertentu untuk meningkatkan minat peserta didik dengan menciptakan proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif serta motivasi belajar secara intrinsik. menurut (Lia Amelia, 2023) bahwa *joyful learning* bertujuan menghilangkan tekanan, kecemasan, dan ketakutan peserta didik dalam belajar agar mereka lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tujuan *joyful learning* yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pengalaman belajar bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik (St. Naila Maisyarah, Nursafitri Amin, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa *joyful learning* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar, menghilangkan ketidaknyamanan selama proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

C. Tantangan Implementasi *Joyful Learning*

Implementasi strategi pembelajaran *joyful learning* di lingkungan pendidikan tidak selamanya berjalan sebagaimana semestinya, berbagai tantangan praktisi sering ditemukan di lapangan seperti aspek guru, sarana dan prasarana.

1. Keterbatasan waktu dan guru

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan *joyful learning* adalah terbatasnya pemahaman seorang guru terkait konsep dan juga praktik pembelajaran menyenangkan, sehingga strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kadang kurang inovatif atau hanya permainan tanpa adanya keterkaitan terhadap konteks pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan pada kelas EFL bahwa guru sering kali mengalami kesulitan pada saat mengintegrasikan pendekatan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful secara bersamaan* dalam satu pembelajaran



BAB VI

Kegiatan Remedial dan Pengayaan

A. Remedial

1. Pengertian Remedial

Pengajaran remedial berasal dari gabungan dua kata, yaitu “remedial” dan “*teaching*.” Kata “remedial” berasal dari “*remedy*,” yang berarti menyembuhkan, sementara “*teaching*” berarti pengajaran. Istilah ini umumnya dikenal sebagai pengajaran remedial dalam sistem kurikulum sekolah. Beberapa orang juga menyebutnya sebagai “pengajaran korektif.”(Indonesia, n.d.-a)

Pengajaran remedial adalah jenis penyediaan pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik yang belum mencapai tingkat penguasaan materi yang dibutuhkan berdasarkan dengan kriteria yang sudah dibentuk. Kata “remedial” berawal dari kata “*remedy*,” yang artinya meningkatkan atau menyembuhkan, sehingga dalam konteks ini, remedial didefinisikan sebagai pendekatan terstruktur

untuk mengatasi kekurangan dalam proses belajar siswa. (Indonesia, n.d.-b).

(Musrikah, 2025) Pendidikan remedial didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak sekadar pengulangan materi, melainkan dimulai dengan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, diikuti dengan pemilihan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu mereka. Dengan cara ini, pendidikan remedial menekankan pendekatan yang dipersonalisasi sesuai dengan konteks spesifik.

(Safitri et al., 2025) Remedial teaching didefinisikan sebagai layanan akademik yang dapat disesuaikan, terutama untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan kognitif, motivasi, atau pemahaman konsep. Dengan demikian, remedial menjadi komponen esensial dalam proses pembelajaran, bukan sebagai kegiatan pelengkap yang berdiri terpisah dari pembelajaran pokok.

Oleh karena itu, bimbingan belajar bisa diartikan sebagai proses belajar yang dibuat secara terstruktur untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar, sehingga siswa dapat meraih tingkat kompetensi yang diharapkan.

2. Tujuan Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial secara utama bertujuan untuk mendukung siswa dalam mencapai ketuntasan belajar yang sesuai dengan kriteria kompetensi yang telah dibentuk. (Maemonah, 2022) menyatakan bahwa remedial untuk memperbaiki capaian hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Secara lebih rinci, tujuan remedial meliputi:

- a. Membantu siswa memahami kembali konsep yang belum dikuasai, terutama konsep dasar yang menjadi prasyarat pembelajaran selanjutnya.
- b. Mengurangi kesenjangan hasil belajar antar siswa, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.



BAB VII

Desain berbagai Strategi Pembelajaran

A. Strategi Pembelajaran Orientasi Aktivitas Siswa

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dan subjek utama dalam proses belajar. Pembelajaran dirancang agar siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui berbagai aktivitas belajar yang bermakna. (Nurhasnawati, 2022).

Dalam PBAS, aktivitas siswa menjadi unsur utama keberhasilan pembelajaran. Aktivitas tersebut bukan hanya yang tampak, seperti menulis, berdiskusi, atau melakukan praktik, tetapi juga mencakup aktivitas mental dan intelektual, seperti berpikir kritis, menganalisis, menyimak, menarik kesimpulan, serta menginternalisasi nilai-nilai dari materi yang dipelajari. Dengan demikian, siswa yang tampak diam dan menyimak dengan sungguh-sungguh tetap dapat dikatakan aktif apabila terjadi proses berpikir dan pemahaman secara mendalam dalam dirinya.

Sebaliknya, siswa yang tampak aktif secara fisik belum tentu aktif secara mental apabila kegiatan tersebut tidak disertai dengan proses berpikir dan pemaknaan.

PBAS juga menekankan keseimbangan antara hasil dan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga berkembangnya sikap positif dan keterampilan siswa (296-561-1-SM, n.d.). Oleh karena itu, PBAS bertujuan membentuk peserta didik secara utuh, yaitu siswa yang memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang bertanggung jawab, serta keterampilan yang mendukung kehidupannya. Pembelajaran dengan pendekatan ini mendorong siswa untuk mampu mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah data, memecahkan masalah, mengomunikasikan hasil belajar, serta bekerja sama dengan siswa lain.

Guru bertugas merancang dan mengelola lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, mengemukakan pendapat, bertanya, serta mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Guru juga berperan dalam memberikan arahan, bantuan, dan motivasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) bukan sekadar metode, melainkan sebuah paradigma pendidikan yang mengubah wajah kelas dari pasif menjadi dinamis. Untuk menjabarkannya lebih rinci, kita perlu membedah dimensi-dimensi kunci yang membentuk strategi ini. Berikut merupakan prinsip dalam PBAS, yaitu:

1. Bertumpu pada Motivasi: Guru harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa sehingga mereka bergerak karena kebutuhan internal, bukan sekadar perintah.
2. Individualitas: Menyadari bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda (Visual, Auditori, Kinestetik).
3. Latar Belakang (Apersepsi): Mengaitkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2020). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknobuga*, 8(2), 153–168.
- Afriadi, B. (2023). *Analysis of Effective Classroom Management Strategies to Create a Conducive Learning Environment for Elementary School Students through Document Studies Universitas Islam Syekh-Yusuf*. 9(2). <https://doi.org/10.21009/JISAE>
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Anak, K., & Khusus, B. (2023). *Sultra Educational Journal (Seduj)*. *Sultra Educational Journal*, 3(3), 7. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/538/321>
- Anggriani, F., Wijayatia, N., Susatyo, E. B., & Kharomah. (2019). Komparasi Peningkatan Pemahaman Konsep Kimia Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Antara Yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(2), 22404 – 2413.
- Anjarwati, N. (2022). *Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Kuliah Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang*. https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/6018/S1_FAI_PENDIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM_21501011011_NOVA%20ANJARWATI.pdf?sequence=1
- Arief S. Sadiman. (2020). *Media pendidikan (pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Rajawali Pers.

- Asra, Darmawan, & Riana. (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran di SD. Dirjendikti : Jakarta*. Jakarta: Dirjendikti.
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 142–148.
- Astuti, I. A. D., dkk. (2021). *Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 118-127.
- Sari, Y., & Hidayat, A. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 14(1), 2535-2545.
- Astuti, I. A. D., dkk. (2021). Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 118–127.
- Aura Yolanda, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, & Yeni Lupitasari Sinaga. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301–308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2020). *Kreativitas Guru Dalam Memilih Media Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Hasil Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Chafshah Nadhifa Arufah, P. A. J. A. K. (2024). Integrasi Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran abad 21 Di Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 267–275.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.

- Depin, Nurwahid, H., Sulla, F. Y., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks dan Contoh Implementasi di Kelas. *Indonesia Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dewi, F., Justicia, R., Putri, S. U., & Citra Bayuni, T. (2025). Bringing stories to life: enhancing early literacy with digital comics and TPACK in pre-service teacher education. *Journal of Early Childhood Teacher Education*. <https://doi.org/10.1080/10901027.2025.2493176>
- Dhiya Sutrina, Nurlisma, Jesi Alexander Alim, M. D. A. (2025). Konsep Joyful Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal Educational Research and Development*, 2(1), 611–616. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/686/684>
- Dina, R., Mardiani, M., Jannah, N., & Winata, P. (2025). Prinsip dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.344>
- Dzaki Muhammad, S. U. H. (2025). Membangun Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Literasi Digital: Tinjauan Kualitatif Terhadap Strategi Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 76–81.
- Eka Purwanti, Sri Azizah Siroj, Dwi Awaliyah Fitriani, M. N. (2025). Meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui Joyful Learning: Implementasi dan Tantangan di Sekolah Dasar. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 98–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/an-nida.v13i2.3568>
- Ester, K., Tampombebu, O. I., Mauru, L. A., Batsaran, H., & Tambayong, J. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Gmim VI Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 974–980.
- Fajar, M. M., Idrus, M., Novriansyah, Irfan, M., & Ananda, F. A. (2025). Pelatihan Keterampilan Dasar Mengajar Kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Samudra. *Pelatihan Keterampilan Dasar Mengajar Kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Samudra*, 1(2), 88–91.

- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Ferryka, P. Z., Suwartini, S., Rofisian, N., & Rahmawati, I. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa SD. *Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(01).
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(April), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Habshi Naufalia, Istiqomah, Much Ihsaanul Muhibbin, K. (2024). Cluster of Learning Models (Information Processing Model and Behavioral Model). *TOFEDU: The Future of Educational Journal*, 3(4), 1038–1045.
- Hajar, S. (2025). *Strategi Permainan dan Strategi Mendongeng pada Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Menyimak*. Google Books. <https://books.google.com/books?id=VGuKEQAAQBAJ>
- Hamdani, H., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2024). Era Baru Pendidikan Vokasi : Menuju Merdeka Belajar dan Tantangan Dunia Kerja 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 17(2), 120. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v17i2.88904>
- Hapsari, A. D., & Prasetyarini, A. (2025). Integrating 21st Century Skills: Creative Thinking, Communication, Collaboration, And Critical Thinking In The Efl Classroom. *Jurnal Basis*, 12(1), 71–82. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v12i1.9953>
- Harahap, F. A., & Yus, A. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8593–8600.

- Hasby, A., 1*, R., Ningsih, N. R., Wardani, C., Jayadi, A., & Rapii, M. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang Bagi Guru dan Siswa di SMAN 1 SURALAGA. *Jurnal MultidisiplinInovatif*, 1, 637–639.
- Hasfiana. (2025). Islamic Religious Education Learning Innovation: The Role and Challenges of the Joyful Learning Approach. *Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(4), 1168–1180. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i4.3764>
- Helle, L., Tynjälä, P., & Olkinuora, E. (2006). Project-Based Learning in Post-Secondary Education – Theory, Practice and Rubber Sling Shots. *Higher Education*, 51(2), 287–314. <https://doi.org/10.1007/s10734-004-6386-5>
- HK, N., Novriyana, Y., Rosyid, M. A., & Susanti, E. (2024). Metode-Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran Di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1058-1077.
- Husna, K., Lubis, T., Siregar³, F. H., & Fattah Nasution⁴, A. (2025). *Eksplorasi Peran Guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa*. 107–118. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i3.735Metzvioleta,+7833-Article+Text-16658-1-18-20250602>.
- Indah, N. L. (2024). Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Operasi Bilangan Kelas 4 Sd. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(4). <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3497>
- Indonesia, K. P. dan K. R. (n.d.). *Program remedial dalam proses belajar-mengajar*.
- Jannah, A. M., Aprilia Miftah, & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Inkuiri: Analisis Kelebihan dan Kelemahan dalam Pendidikan. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.13>

- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Jihan Seprina Azzahara, & Agus Lestari. (2026). Integrasi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration) dalam Pembelajaran Modern. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v3i1.1445>
- Karanina, O., Sofiana, F., Saribu, T., & Sijabat, R. A. (2026). Analysis Of Teaching Methods And Techniques In Improving Student Activeness In Elementary Schools. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 3046–4560.
- Kartini, D., Sabilla, A., Wulandari, D., Dewi, D. A., & Furmasari, Y. F. (2021). Pengimplementasian Model Discovery Learning pada Pembelajaran PKn di SD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.193>
- Kusuma, J. W., Supardi, Akbar, M. R., Hamidah, Ratnah., Fitrah, M., & Sepriano. (2023). *DIMENSI MEDIA PEMBELAJARAN (Teori Dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laili, A., Lestari, N. A. P., & Sudewiputri, M. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2147>
- Lia Amelia. (2023). Pemanfaatan Strategi Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *AL IHDA' Jurnal Pendidikan Dan Pemahaman*, 18(2), 1060–1069. <https://doi.org/https://doi.org/10.55558/alihta.v18i2.91>
- Maemonah, I. H. (2022). Pembelajaran Remedial Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, 218–238.

- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam. In Prosiding Conference of Elementary Studies, pp 13-22..
- Masugod, J. B., & Baguio, J. B. (2025). Remedial Teaching Practices of Teachers and Learning Progressions of Learners in Public Elementary Schools. *Journal of Scientific Research and Reports*, 31(6), 1198–1210.
- Maya, D. P. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Tk Widya Bakti, Tanjung Senang, Bandar Lampung Skripsi. In 2020
- Monika, K. A., Mahendra, S., & Suranata, K. (2018). Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 75-82.
- Muhammad Ray Chapri, Fuat Bawazir Harahap, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Afektif. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 01–11. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.795>
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, dan. (2020). Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Musadad, Y. S., Undayasari, D., Abidin, Y., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Strategi Guru Kelas 1 dalam Menciptakan Suasana Kelas yang Menyenangkan di SDN Cikalang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 14646–14652.
- Musrikah, D. R. W. H. W. S. (2025). Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Remedial Diana. *JURNAL KEPENDIDIKAN* <https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>, 13(2), 203–214.

- Nasirun, M., Yulidesni, & Daryati, M. E. (2019). *Studi Kemampuan Mengajar Peer Teaching Mahasiswa Semester V Program Studi S1 Pendidikan Guru Paud Tahun Ajaran 2018/2019 Fkip Universitas Bengkulu*. 5(2), 73–83.
- Nengrum, T. A., Solong, N. P., & Iman, M. N. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.
- Nuratzila, Lisurante, S. N., Aamalia, D., & Besse, J. (2024). Literatur Review: Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Blended Learning. 7(2), 209-218
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 398-405.
- Nurjanah, A., Arini, D. A., & Fikriyah, S. N. (2025). Efektivitas Model Dialogic Reading Berbasis Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Permulaan Effectiveness of Digital Storytelling-Based Dialogic Reading Model to Improve Beginning Reading Literacy. *SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, 4(11). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3732>
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Pairin. (2019). Learners' Learning Readiness as a Foundation. In *Shautut Tarbiyah* (Vol. 25, Issue 2).
- Pitoyo, J. (2019). Pengembangan Pengayaan Materi Berbasis E-Learning di SD Muhammadiyah Blawong I. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1-7.
- Pramudya, P. A., & Safrul, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131–8138. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749>

- Pujiati. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Merancang Program Pengayaan Guru Sdn 4 Jiken Melalui Supervisi Akademik Teknik Penilaian Diri Sendiri Semester Ii Tahun Pelajaran 2018/2019. *Widya Wacana Jurnal Ilmiah*, 41-49
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Putri P. P., I. G. A. W. and P. (2025). Mengoptimalkan Kompetensi, Menghidupkan Pembelajaran: Strategi Peningkatan RPP dan Media Pembelajaran Guru SD di Desa Munggu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/senadiba/article/view/13283>
- Rahmawati, S. E., Sutama, Sutopo, A., Fuadi, D., & Minsih. (2019). Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Syarifah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7007–7019.
- Ramadani, S. D., & Haikal, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Refleksi Metakognitif terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Authentic Research*, 3(2), 125–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jar.v3i2.1512>
- Riki Nasrullah, & Puteri Asmarini. (2024). *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ristantita, M., Sari, A. Y., Azahra, N. A., Winarsih, I. O., Alkhoiri, M. F., Mubarak, M. F., & Mayarni, M. (2024). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.290>
- Rizalia, S., Raehang, R., Rasmina, R., & Sulaiman, S. (2025). *Project-Based Learning: A Catalyst for Enhancing Students' Interest and Science*

- Learning Outcomes on Animal Life Cycles Topic*. 8(May). <https://doi.org/10.17509/jsl.v8i3.83536>
- Rizky Syaharani, F., & Borneo Internasional, S. (n.d.). *SISTEM REKOMENDASI DIGITAL STORYTELLING SEBAGAI MEDIA EDUKASI KREATIF*. <https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365>
- Rohmah, A. D. N., Purwati, P. D., Cahyani, D. R., Salsabilah, N. M., Ramadhani, N., & Rasib, S. A. (2025). Analisis Bergerak Bersama Bab III Ekspresi Diri Melalui Hobi Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Sesuai Standar BSNP. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 135–144. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6685>
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Yuniarti, V. D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Safitri, M. R., Nurina, P., Husaibatul, F., & Hsb, K. (2025). Layanan Bimbingan Belajar Berbasis Remedial Teaching Untuk Membantu Siswa Slow Learner. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 361–373.
- Sakinah Zainuri, H., Marta Parapat, K., Ertays Siregar, N., Azhari, Y., Yusnaldi, E., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, P., & Sumatera Utara, U. (n.d.). *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran IPS di SD/MI*.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, A. W., & Rigiarti, H. A. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(3), 367–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.33603/caruban.v6i3.p367-376>

- Sari, Y., & Hidayat, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 14(1), 2535–2545.
- Sekarsari, F. D. F. P., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2023). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1). <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.648>
- Setiawan, U., Saepul Malik, A., & Megawati, I. (2022). *Media Pembelajaran*. CV Widina Media Utama.
- Setya Budiasningrum, R., Setiawan, J., Satri Efendi, A., & Jakarta, I. (2025). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2). <https://jurnalp4i.com/index.php/educational>
- Sibuea. (2023). onsep Program Remedial dan Pengayaan Sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambunsai*, 31993-32000.
- Silaban, I. P., & Nasution, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2). <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.353>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- St. Naila Maisyarah, Nursafitri Amin, N. F. T. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 4 Majene Menggunakan Strategi Joyful Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jpm.v8i2.5783>
- Sudiwito, S., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 1-15.

- Sukirman, D. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar*. https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/709081/mod_resource/content/1/PERTEMUAN%2011a%20KETERAMPILAN%20DASAR%20MENGAJAR.pdf
- Sukma. (2024). Analisis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Pelajaran Matematika Kelas IV UPTD SD Negeri 30 Parepare. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 116-123.
- Susanti N., L. N. and H. (2025). Public Speaking sebagai Kunci Keberhasilan Guru SD dalam Mengajar dan Berkomunikasi di SDN Larangan Slampar 1. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/21192>
- Syahidan Nurdin, Nurliani Anjani Cibro, & Wati Oviana. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Di SD/MI. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/fitrah.v5i1.2462>
- Syaripuddin, M. M. (2019). *Sukses Mengajar di Abad 21: Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13*. Google Books. <https://books.google.com/books?hl=en&id=KnipDwAAQBAJ>
- Tazkirah, S. (2024). Strategi Remedial Dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp Darul Firqan Kota Bima. *ARJI (Action Research Journal Indonesia)*, 472-485.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undari, M., Pascasarjana, P., Dasar, P., Padang, U. N., & Thinking, C. (2023). Pengaruh Penerapan Model PjBL (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan abad 21 This study aims to discuss how the influence of the application of the PjBL (Project-Based Learning) model has on 21st century skills which include Critical Thinking. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 25–33.

- Uspitawati, M. (2023). *Komponen Pembelajaran (Kondisi, Prosedur Dan Hasil Pembelajaran)*. 5, 38–57.
- Wahyuni, S., & Tsurayya, A. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) pada Kegiatan Inti untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 1120–1135.
- Wati, L., & Efendi, N. (2022). Studi Literature Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6)
- Wati, N. N. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1363>
- Whindayati, A., Nur Fauziah, R., Fatimah, S., Handayani, D., & Mipa, P. (2025). DIGITAL: TANTANGAN DAN STRATEGI PENDIDIK INDONESIA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 240.
- Widodo, S., & Kusuma Wardani, R. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2).
- Yanuari, A. D., Ujwalita, A., Ismawati, F., & Chamdani, M. (2025). Praktik dan Tantangan Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar sebagai Unsur Penting dalam Keterampilan Dasar Mengajar. *SHES: Conference Series*, 8(3), 106–114.
- Yazid Mubarak, Rama Dwika Herdiawan, E. N. (2024). Mindful, Meaningful, And Joyful Approaches: Challenges And Potential Solutions As Perceived By EFL Teacher At Primary School Level. *Papanda Journal of English Education*, 3(2), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/pjee.v3i2.1818>
- Yunus S., W. P. and S. (2025). Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

JIEPP: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/download/765/576>



Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran menjadi pusat utama dari berbagai aktivitas yang dilaksanakan di sekolah. Suksesnya kegiatan pembelajaran tidak dapat ditentukan oleh materi yang disajikan, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam menyusun strategi yang sesuai. Dengan demikian, model dan metode pembelajaran memiliki peran krusial dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, serta selaras dengan kebutuhan siswa.

Penguasaan konsep dasar mengenai definisi, jenis model, serta metode pembelajaran merupakan fondasi penting bagi pendidik maupun calon guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk menentukan pendekatan yang tepat berdasarkan karakteristik siswa, tujuan instruksional, dan situasi belajar yang ada. Penguasaan yang memadai atas konsep tersebut diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur, bermakna, serta optimal dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Menurut (Asrini, 2021) model pembelajaran adalah sebuah rangkaian atau kerangka pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu yang dimanfaatkan untuk sebuah perencanaan proses pembelajaran. Model ini dirancang berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan kurikulum serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakter siswa. Maka dari itu, model pembelajaran berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan praktik pembelajaran yang didukung oleh teori psikologi dan teori belajar.

Penerbit
litrus.



litrasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitrus.co.id
@litruspenerbit
litrasinusantara_
085755971589

Pendidikan +17

ISBN 978-623-127-841-8



9 786231 278418